

Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat
26 November 2022, Hal. 1578-1586
e-ISSN: 2686-2964

Sosialisasi Tentang Pentingnya Mengenal Praktik “Sharenting” Bagi Guru TK Dalam Kegiatan Sekolah Dan Pengasuhan Anak

Indah Wenerda¹

Universitas Ahmad Dahlan¹
Email: indah.wenerda@comm.uad.ac.id

ABSTRAK

Kemajuan teknologi memberikan dampak besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Salah satunya adalah aktifitas berbagi informasi tentang diri pada media sosial. Aktifitas ini ditengarai tidak ada batasan usianya, tidak terkecuali juga dilakukan oleh guru di sela aktifitas belajar mengajarnya. Seringkali mereka membagikan informasi kegiatan yang sedang dilakukan bersama anak didik baik berupa foto ataupun video. Pada umumnya anak-anak didik tidak akan menolak pada saat guru merekam atau membidik foto mereka di sela-sela aktifitas sekolah. Namun aktifitas berbagi informasi pada media sosial sebaiknya dilakukan atas seizin anak didik. Praktik berbagi informasi anak yang dilakukan oleh guru pada media sosialnya dapat mengundang oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab untuk melakukan hal-hal yang tidak diinginkan. Dengan demikian sosialisasi terhadap fenomena ini diselenggarakan kepada guru-guru TK khususnya agar aktifitas berbagi informasi tentang anak pada media sosial dan ditekan bahkan dikurangi dengan upaya selektif.

Sosialisasi yang diberikan kepada guru-guru adalah tentang tantangan yang harus diketahui saat berselancar pada media sosial. Materi yang pokok disampaikan kepada guru-guru adalah tentang sharenting dan literasi digital. Pelaksanaan sosialisasi diselenggarakan pada tanggal 13 dan 27 Oktober 2022.

Hasil dan dampak dari terlaksananya kegiatan sosialisasi ini adalah adanya tindakan reflektif yang dirasakan oleh guru-guru terkait aktifitas berbagi informasi kegiatan anak didik mereka pada media sosial. Guru-guru menyadari kesalahan mereka dan berupaya melakukan tindakan preventif dengan cara menyeleksi konten-konten yang sebaiknya dapat dibagikan pada media sosial.

Kata kunci (dicetak tebal): berbagi, guru TK, media sosial, sharenting.

ABSTRACT

Technological advances have a major impact on various aspects of human life. One of them is the activity of sharing information about yourself on social media. This activity is suspected to have no age limit, including teachers in between teaching and learning activities. Often they share information on activities that are being carried out with students in the form of photos or videos. In general, students will not refuse when the teacher records or shoots their photos in between school activities. However, information sharing activities on social media should be carried out with the permission of students. The practice of sharing children's information carried out by teachers on their social media can invite irresponsible individuals to do

unwanted things. Thus, socialization of this phenomenon is organized to kindergarten teachers, especially so that information sharing activities about children on social media and are suppressed and even reduced by selective efforts.

The socialization given to teachers is about the challenges that must be known when surfing social media. The main material presented to teachers is about sharenting and digital literacy. The socialization will be held on October 13 and 27, 2022.

The result and impact of the implementation of this socialization activity is the reflective actions felt by teachers related to the activity of sharing information on their students' activities on social media. Teachers realize their mistakes and take preventive measures by selecting content that should be shared on social media.

Keywords : *share, kindergarten teacher, social media, sharenting.*

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi memberikan dampak besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Salah satunya adalah aktifitas berbagi informasi tentang diri pada media sosial. Ragam konten yang sering dibagikan pada media sosial adalah gambar, opini, status tentang kegiatan atau apa yang dirasakan saat ini, tautan artikel, sesuatu yang disenangi, dan lain sebagainya. Aktifitas ini ditengarai tidak ada batasan usianya, tidak terkecuali juga dilakukan oleh guru di sela aktifitas belajar mengajarnya. Seringkali mereka membagikan informasi kegiatan yang sedang dilakukan bersama anak didik—baik berupa foto ataupun video. Pada umumnya anak-anak didik tidak akan menolak pada saat guru merekam atau membidik foto mereka di sela-sela aktifitas sekolah. Padahal aktifitas berbagi informasi pada media sosial sebaiknya dilakukan atas seizin anak didik.

Berbagi informasi tentang aktifitas anak-anak pada media sosial tanpa izin anak-anak termasuk ke dalam praktik *sharenting*. Jika diuraikan *sharenting* terdiri dari dua kata, yaitu *share* dan *parenting*. Secara umum pengertian *sharenting* adalah kebiasaan orang tua membagikan informasi dapat berupa foto maupun video tentang anaknya secara teratur di media sosial seperti WhatsApp dan Facebook (Udenze, 2020). Kebanyakan praktik *sharenting* dilakukan oleh orang tua kandung dalam rangka mengumpulkan kenangan-kenangan bersama anaknya, ataupun dalam rangka mendapatkan dukungan sosial dari teman-teman media sosial, hingga berbagi pengalaman terkait dilema dalam proses pengasuhan (Silbak, 2019). Jika menggunakan kamus Collins sebagai rujukan, *sharenting* diartikan sebagai kebiasaan membagikan informasi dan foto tentang anak pada media sosial (Anon n.d.). Pada awal kemunculannya praktik *sharenting* dimulai dalam rangka mencari referensi tentang pola pengasuhan, kemudian dilanjutkan dengan penerapan dari pola asuh tersebut, hingga diteruskan pada praktik berbagi kisah pengasuhan yang diterapkan pada anak di media sosial (Clark, S. J.; Davis, M. M.; Singer, D. C., Matos-Moreno, A.; Kauffman and Hale 2015). Praktik *sharenting* ini pada akhirnya menjadi citraan orang tua (Kumar, P; Schoenebeck 2015) masa kini dalam menunjukkan praktik pengasuhan yang semestinya dilakukan kepada anak.

Pada praktiknya—*sharenting* ternyata tidak hanya dilakukan oleh orang tua kandung saja, melainkan juga dilakukan oleh guru khususnya guru TK yang memiliki kedekatan dengan anak-anak di bawah umur. Di tengah aktivitas mengajar, tidak sedikit pengajar membagikan aktivitas anak-anak baik dalam bentuk foto maupun dalam bentuk video pada media sosial. Permasalahan dari praktik berbagi informasi anak yang dilakukan oleh guru pada media sosialnya adalah pertama sudah menyalahi aturan tentang hak asasi anak (Brosch, 2018), kedua

ada efek samping tentang telah dibagikannya foto atau video mereka tanpa seizin mereka (Manotipya, Paweena; Ghazinour 2020), dan ketiga dapat mengundang oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab untuk melakukan hal-hal yang tidak diinginkan terhadap konten tentang anak. Belum adanya peraturan ataupun tindakan tegas serta adanya pedoman atau bentuk himbauan dari pemerintah terkait penanganan kasus pelanggaran privasi anak yang dilakukan oleh orang tua sehingga aktivitas *sharenting* belum dianggap sebagai masalah yang berdampak serius (Permanasari, 2021). Padahal ada kemungkinan foto ataupun video anak digunakan oleh oknum-oknum tertentu dalam kasus kekerasan seksual dan pedofilia. Memberi hukuman yang tegas kepada oknum-oknum tersebut adalah cara yang tepat agar dapat menimbulkan efek jera bagi pelaku (Probosiwi, 2015). Dengan demikian tujuan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk kegiatan sosialisasi terhadap fenomena ini diselenggarakan kepada guru khususnya guru-guru TK adalah agar aktifitas berbagi informasi tentang anak pada media sosial dapat ditekan bahkan dikurangi. Upaya yang dapat dilakukan oleh guru adalah selektif membagikan aktivitas anak-anak baik dalam bentuk foto ataupun video agar tidak terjadi penggunaan konten foto dan video anak yang tidak bertanggung jawab.

METODE

Sosialisasi tentang pentingnya mengenal praktik *sharenting* bagi guru TK dalam kegiatan sekolah dan pengasuhan anak melibatkan mitra guru TK ABA Komplek Masjid Perak sebanyak sembilan orang. Pemateri pada kegiatan sosialisasi ini terdiri dari satu orang dosen dan tiga orang mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan diawali dengan survei tingkat pengetahuan guru tentang praktik *sharenting* sebelum disampaikan materi secara ceramah (*pretest*). Selanjutnya penyampaian materi secara ceramah tentang pengetahuan praktik *sharenting* kepada guru. Sosialisasi pentingnya mengenal praktik *sharenting* dilakukan pada tanggal 13 Oktober 2022. Selang dua minggu dari pelaksanaan sosialisasi tentang pentingnya mengenal praktik *sharenting* bagi guru TK dalam kegiatan sekolah dan pengasuhan anak tepatnya pada tanggal 27 Oktober 2022 dilakukan tindak lanjut terhadap guru TK sebagai peserta sosialisasi melalui pengujian kembali terhadap guru-guru tentang tingkat penerimaan materi praktik *sharenting* (*posttest*).

Berikut ini adalah tahapan atau langkah pelaksanaan program, uraian kepakaran dan paparan tugas dari anggota tim pengabdian kepada masyarakat yang disajikan dalam tabel :

Tabel 1. Tahapan atau Langkah Pelaksanaan Program

| No. | Kegiatan | Waktu |
|-----|---|-----------------|
| 1. | Survei kebutuhan materi sosialisasi kepada guru TK | 1 Oktober 2022 |
| 2. | Menentukan kebutuhan sosialisasi untuk guru TK | 1 Oktober 2022 |
| 3. | Menentukan jadwal kegiatan bersama guru TK | 8 Oktober 2022 |
| 4. | Menyiapkan materi, pretest, posttest. | 10 Oktober 2022 |
| 5. | Menyiapkan kebutuhan untuk kegiatan sosialisasi | 12 Oktober 2022 |
| 6. | Sosialisasi Sharenting kepada guru TK ABA Komplek Masjid Perak : diawali dengan pre test, materi. | 13 Oktober 2022 |
| 7. | Tindak lanjut kegiatan sosialisasi : sesi ceramah kembali sekaligus post test bagi guru TK sebagai peserta sosialisasi. | 27 Oktober 2022 |

Tabel 2. Uraian Kepakaran dan Paparan Tugas Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

| No. | Nama | Jabatan | Kepakaran dan Tugas |
|-----|---|-----------|--|
| 1. | Indah Wenerda, S.Sn., M.A. (kepakaran : literasi digital, <i>sharenting</i>) | Ketua tim | <ol style="list-style-type: none"> 1) Mengurus surat kerjasama mitra. 2) Menentukan tema dan konsep di dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. 3) Membuat uraian tugas masing-masing anggota pengabdian. 4) Menjadi pemateri. 5) Mengarahkan mahasiswa untuk membantu proses kegiatan pengabdian. 6) Membuat artikel untuk publikasi ilmiah berupa prosiding seminar. |
| 2. | Bagas Muhammad Suchyo | Mahasiswa | <ol style="list-style-type: none"> 1) Mengurus administrasi kegiatan pengabdian 2) Membantu kinerja ketua tim 3) Membantu pendampingan saat sosialisasi. 4) Membantu persiapan konsumsi kegiatan pengabdian. |
| 3. | Indra Dwi Pratama | Mahasiswa | <ol style="list-style-type: none"> 1) Membantu kinerja ketua tim 2) Membantu pendampingan saat sosialisasi. 3) Mendokumentasikan seluruh kegiatan pengabdian 4) Membantu persiapan konsumsi kegiatan pengabdian |
| 4. | Fadhila Cahya Kawiswara | Mahasiswa | <ol style="list-style-type: none"> 1) Membantu kinerja ketua tim 2) Membantu pendampingan saat sosialisasi. 3) Mendokumentasikan seluruh kegiatan pengabdian 4) Membantu persiapan konsumsi kegiatan pengabdian |

Tabel 3. Materi Pengabdian

| No. | Materi | Uraian Materi |
|-----|-------------------|---|
| 1. | Literasi Digital | a. Mengetahui konsep literasi digital b. Mengetahui keamanan data pribadi dalam menggunakan media sosial c. Mengetahui skala literasi digital |
| 2. | <i>Sharenting</i> | a. Mengetahui konsep <i>sharenting</i> b. Mengetahui tantangan dan bahaya dari praktik <i>sharenting</i> |

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tajuk sosialisasi tentang pentingnya mengenal praktik *sharenting* bagi guru TK dalam kegiatan sekolah dan pengasuhan anak mendapatkan perhatian khusus bagi peserta sosialisasi yakni guru-guru TK dalam tindak tanduk berbagi informasi pada media sosial. Pasalnya pengalaman berbagi informasi pada media sosial adalah aktifitas yang sering dan biasa dilakukan oleh guru TK. Lebih-lebih pengalaman berbagi informasi terkait dengan aktifitas anak didik selama di sekolah. Dengan dalih aktifitas berbagi informasi tersebut dilakukan sebagai *soft promotion* guru TK kepada masyarakat secara gratis menggunakan media sosial tentang ragam aktifitas sekolah. Namun dalam praktik berbagi informasi tentang anak pada media sosial tersebut tidak diimbangi dengan pengetahuan tentang adanya imbas yang mungkin saja terjadi setelahnya.



Gambar 1. Guru TK sebagai Peserta Sosialisasi



Gambar 2. Pemateri dan Kepala Sekolah dalam Pembukaan Kegiatan Sosialisasi

Pada kegiatan sosialisasi tentang pentingnya mengenal praktik *sharenting* bagi guru TK dalam kegiatan sekolah dan pengasuhan anak yang dilakukan pada tanggal 13 Oktober 2022 ini guru-guru yang menjadi peserta sosialisasi menyadari adanya kekhilafan yang dilakukan dengan membagikan informasi tentang anak baik berupa foto atau video pada media sosial. Kekhilafan tersebut disadari karena tidak meminta izin terlebih dahulu kepada anak-anak untuk kemudian diposting. Di samping itu kekhilafan yang dilakukan karena tidak memahami konsep dan praktik dari *sharenting*. Kekhilafan yang dilakukan ini sesuai dengan hasil *pretest* guru TK yang ditunjukkan pada Diagram 1.1. Salah seorang guru yang menjadi peserta sosialisasi menyadari bahwa aktifitas berbagi informasi tentang anak di media sosial adalah tindakan yang kurang tepat. Namun aktifitas ini tetap dilakukan karena terdorong untuk melakukan *soft promotion* tentang kegiatan sekolah kepada masyarakat lewat media sosial secara gratis.

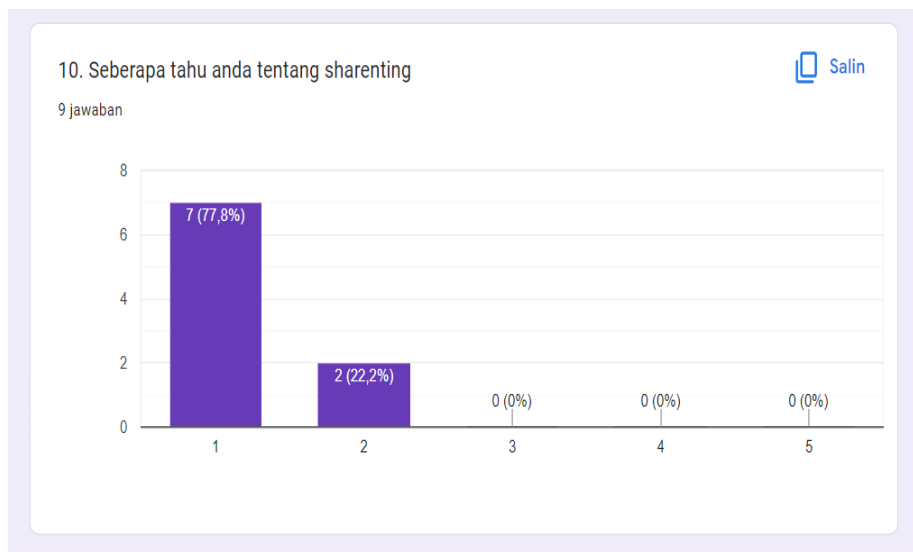


Diagram 1. Pretest Pengetahuan Guru tentang Sharenting (skala 1-5=tidak tahu-sangat tahu)

Ketidaktahuan guru-guru TK tentang konsep dan praktik *sharenting* salah satunya adalah karena guru-guru TK didominasi kelompok *baby boomer*. Pemetaan usia guru TK ditunjukkan pada tabel 1.3. *Baby boomer* adalah kelompok pengguna perangkat dalam rentang usia 50-64 tahun (EMarketer, 2018). *Baby boomer* dapat juga disebut dengan istilah lain adalah *digital immigrant*. *Digital immigrant* adalah mereka yang hidup sebelum era digital ada dan berkembang seperti sekarang ini (Hayes, 2022). Dalam praktik penggunaan perangkat digital kelompok *baby boomer* atau *digital immigrant* tidak se-intensif seperti generasi yang lebih muda. Mereka menggunakan *smartphone* dalam kehidupan sehari-hari, akan tetapi sedikit fungsi yang digunakan pada praktiknya. Adapun perkembangan terbaru yang terjadi dalam penggunaan perangkat digital, kelompok *baby boomer/immigrant digital* lambat bahkan tidak mengikuti perkembangan tersebut, termasuk ke dalam pengetahuan tentang konsep dan praktik *sharenting* dalam aktifitas berbagi pada media sosial.

Tabel 4. Usia Guru TK

| No. | Usia | Lama Mengajar |
|-----|----------|---------------|
| 1. | 50 tahun | 21 tahun |
| 2. | 52 tahun | 17 tahun |
| 3. | 53 tahun | 17 tahun |
| 4. | 51 tahun | 17 tahun |
| 5. | 52 tahun | 14 tahun |
| 6. | 47 tahun | 14 tahun |
| 7. | 60 tahun | 38 tahun |
| 8. | 56 tahun | 35 tahun |
| 9. | 58 tahun | 20 tahun |

Setelah dilakukan penyampaian materi tentang konsep literasi digital dan *sharenting* guru-guru TK mendapatkan gambaran awal tentang bahayanya membagikan informasi tentang anak pada media sosial. Guru-guru TK menjadi lebih mengerti definisi dan segala praktiknya terkait *sharenting*. Salah satu dampak dari praktik *sharenting* adalah dapat digunakan oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab untuk kasus pedofilia, pemerasan, pencurian data pribadi, dan lain sebagainya. Dengan adanya sosialisasi tentang *sharenting* ini guru-guru TK menyadari untuk melakukan tindakan selektif dalam membagikan informasi kegiatan anak sebagai aktifitas *soft promotion* sekolah melalui media sosial. Hal ini ditunjukkan melalui skor *posttest* yang dilakukan oleh guru TK pada diagram 1.2. Adapun Tindakan preventif yang dilakukan oleh guru melalui foto atau video anak yang tercantum di dalam konten promosi sekolah, guru-guru dapat melakukan tindakan sensor terhadap wajah anak-anak terlebih dahulu sebelum diposting. Dengan demikian kompetensi literasi digital guru-guru TK sebagai peserta dari sosialisasi tentang pentingnya mengenal praktik *sharenting* bagi guru TK dalam kegiatan sekolah dan pengasuhan anak menjadi lebih baik dan meningkat lagi sebagai salah satu kompetensi wajib pengguna perangkat digital masa kini.

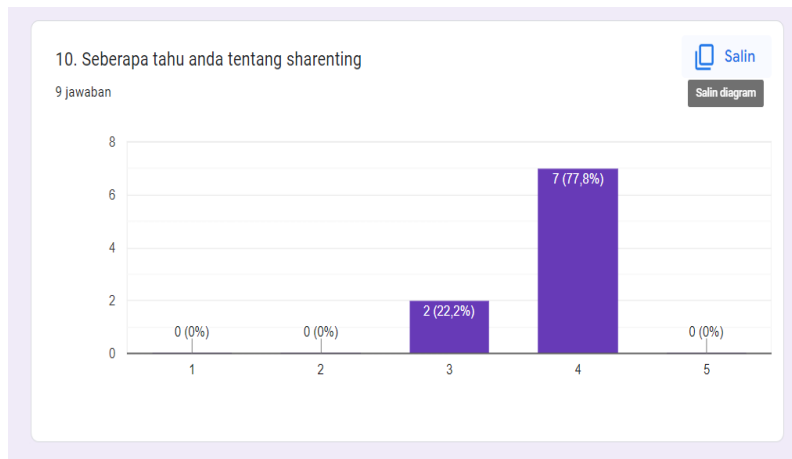


Diagram 2. Posttest Pengetahuan Guru tentang *Sharenting* (skala 1-5 = tidak tahu-sangat tahu)

SIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan sosialisasi pentingnya mengenal praktik *sharenting* bagi guru TK dalam kegiatan sekolah dan pengasuhan anak didapati bahwa guru TK tidak mengetahui konsep dan praktik *sharenting* berikut dengan dampak yang terjadi setelah praktik tersebut dilakukan pada media sosial. Setelah diselenggarakannya sosialisasi ini guru TK menyadari adanya kekhilafan yang dilakukan dengan berbagi informasi tentang anak didik mereka pada media sosial sebagai wujud *soft promotion* sekolah kepada masyarakat. Dengan adanya sosialisasi ini guru TK ke depannya dapat melakukan upaya preventif dengan cara meminta izin kepada anak untuk mengambil foto atau video, memilih/memilah, bahkan menyensor foto ataupun video anak yang akan dibagikan pada media sosial agar tidak digunakan oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada guru TK yang dalam hal ini atas kesediaannya menjadi peserta sosialisasi pentingnya mengenal praktik *sharenting* bagi guru TK dalam kegiatan sekolah dan pengasuhan anak. Selanjutnya kepada UAD yang sudah mendukung secara langsung sebagai pemberi dana pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Kegiatan sosialisasi ini adalah pengabdian kepada masyarakat mandiri yang penulis lakukan sebagai salah satu kegiatan tindak lanjut dari penelitian yang penulis lakukan dalam satu tahun yang sama. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada tim mahasiswa yang sudah membantu hingga kegiatan sosialisasi sebagai salah satu kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat berjalan dengan lancar hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Anon. n.d. "Sharenting Definition and Meaning | Collins English Dictionary." Retrieved June 14, 2022 (<https://www.collinsdictionary.com/dictionary/english/sharenting>).
- Brosch, Anna. 2018. "Sharenting-Why Do Parents Violate Their Children's Privacy." *The New Educational Review* 54(4):78–85. doi: 10.15804/tner.2018.54.4.06.
- Clark, S. J.; Davis, M. M.; Singer, D. C., Matos-Moreno, A.; Kauffman, A. D., and K. and Hale. 2015. "Parents on Social Media: Likes and Dislikes of Sharenting."
- EMarketer. 2018. "Understanding Younger Baby Boomers' Digital Usage - Insider Intelligence Trends, Forecasts & Statistics." Retrieved November 4, 2022

- (<https://www.insiderintelligence.com/content/understanding-younger-baby-boomers-digital-usage>).
- Hayes, Adam. 2022. "Digital Immigrant Definition." Retrieved November 4, 2022 (<https://www.investopedia.com/terms/d/digital-immigrant.asp>).
- Kumar, P; Schoenebeck, S. 2015. "The Modern Day Baby Book: Enacting Good Mothering and Stewarding Privacy on Facebook." Pp. 1302–12 in *the 18th ACM Conference on Computer Supported Cooperative Work & Social Computing, ACM*.
- Manotipya, Paweena; Ghazinour, Kambiz. 2020. "Children's Online Privacy from Parent's Perspective." in *International Conference on Emerging Obiquitous System and Pervasive Networks*.
- Permanasari, Ai. 2021. "Perlindungan Hak Privasi Anak Atas Pelanggaran Sharenting Oleh Orang Tua Di Indonesia." *Jurnal Komunikasi Hukum* 7.
- Probosiwi, Ratih. 2015. "PEDOFILIA DAN KEKERASAN SEKSUAL: MASALAH DAN PERLINDUNGAN TERHADAP ANAK." *Sosio Informa* 1.
- Silbak, Andra. 2019. "The Dark Sides of Sharenting." *Catalan Journal If Communication & Cultural Studies* 11. doi: 10.1386/cjcs.11.1.115_1.
- Udenze, Silas. 2020. "Sharenting in Digital Age: A Netnographic Investigation." *International Journal of Darshan Institute On Engineering Research Anh Emerging Technology* 9. doi: 10.13140/RG.2.2.14790.29761.